



Analisis Media Pembelajaran Menggunakan Infokus di SD Negeri 136 Pekanbaru

Alya Puspita^{1*}, Dea Mustika², Deazie Afriani³, Widia Sapitri⁴, Gia Arnita⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Islam Riau, Indonesia

Email: 256912037@student.uir.ac.id^{1*}, deamustika@edu.ac.id², 256911799@student.uir.ac.id³,
256911124@student.uir.ac.id⁴, 256912348@student.uir.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: dwinuhanabilah@gmail.com

Abstract. *The use of technology in elementary school learning plays a crucial role in improving the quality of the educational process. One frequently used tool is the infocus (LCD projector), which serves to present learning materials in visual and audiovisual forms. The purpose of this study was to assess the effectiveness of using infocus-based learning media in elementary schools and its impact on student learning. The method used was a qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and documentation. The results showed that the use of infocus can improve students' concentration, motivation, and understanding of the subject matter, as the presentation becomes more engaging and easier to understand. However, the use of infocus in elementary schools still faces various challenges, such as limited facilities and infrastructure, teacher readiness to operate the equipment, and technical problems such as power problems and additional devices. Therefore, supporting facilities and improving teacher skills are needed to ensure the effective and sustainable use of infocus as a learning medium.*

Keywords: *Educational Technology; Elementary School; Infocus; Learning Media; Motivation.*

Abstrak. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) memegang peranan krusial untuk meningkatkan kualitas proses edukasi. Salah satu alat yang sering digunakan yaitu infokus (proyektor LCD) yang berfungsi untuk menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk visual dan audiovisual. Tujuan dari penelitian ini adalah menilai efektivitas penggunaan media pembelajaran berdasarkan infokus di sekolah dasar serta dampaknya pada proses belajar siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan infokus dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. karena penyajian materi menjadi lebih menarik dan gampang dicerna. Namun, penggunaan infokus di SD masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, kesiapan guru dalam mengoperasikan alat, dan gangguan teknis seperti masalah listrik dan perangkat tambahan. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan fasilitas dan peningkatan kemampuan guru agar pemanfaatan infokus sebagai media pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Infokus; Media Pembelajaran; Motivasi; Sekolah Dasar; Teknologi Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan di sektor pendidikan, khususnya dalam cara pengajaran di tingkat sekolah dasar. Para guru perlu mampu mengoptimalkan berbagai alat pembelajaran yang inovatif dan menarik agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan efektif. dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Salah satu alat pembelajaran yang sering digunakan di sekolah dasar adalah infokus (proyektor LCD). Penggunaan infokus memungkinkan penyajian materi pembelajaran dalam bentuk visual, audio, maupun audiovisual sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual. Media ini dapat membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, meningkatkan perhatian siswa, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, infokus memiliki potensi besar

dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya, penggunaan infokus sebagai media pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan kendala seperti keterbatasan keterampilan guru dalam mengoperasikan media, kurangnya variasi bahan ajar yang ditampilkan, serta pemanfaatan infokus yang hanya bersifat pendukung tanpa perencanaan pembelajaran yang matang. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis terhadap penggunaan media infokus dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang menganalisis penggunaan media pembelajaran infokus di sekolah dasar guna mengetahui efektivitas, kelebihan, dan kendala dalam penerapannya. Hasil dari analisis ini diharapkan bisa memberikan masukan dan saran kepada guru serta sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan media infokus secara maksimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Media Pembelajaran

Media pembelajaran mencakup segala hal yang bisa dimanfaatkan untuk mengalirkan informasi dari pengirim kepada penerima, sehingga mampu memicu pemikiran, emosi, perhatian, dan minat siswa dengan cara yang efektif sehingga aktivitas belajar dapat berlangsung. Dalam konteks pendidikan dasar, media memiliki peran sebagai sarana pendukung untuk mengonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak (Arsyad, 2017).

Media Audio-Visual (Infokus/Proyektor)

Infokus atau proyektor merupakan perangkat teknologi yang termasuk dalam kategori media audio-visual diam maupun gerak. Penggunaan infokus dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan:

- a) Visualisasi Maksimal: Memperbesar tampilan gambar, teks, atau video agar dapat dilihat oleh seluruh kelas secara bersamaan.
- b) Interaktivitas: Memungkinkan guru menampilkan konten multimedia (animasi, simulasi) yang lebih menarik daripada buku teks konvensional.
- c) Efisiensi Waktu: Mempersingkat waktu guru dalam menulis di papan tulis sehingga fokus dialihkan pada diskusi dan penjelasan

Ciri-Ciri Siswa SD

Anak-anak di jenjang sekolah dasar (usia 7-12 tahun) menurut teori Jean Piaget berada dalam tahap operasi konkret. Dalam tahap ini, anak-anak memerlukan visualisasi dan benda nyata untuk mengerti sebuah konsep. Pemanfaatan proyektor sangat membantu dalam

mengatasi batasan imajinasi anak terhadap materi yang sukar disampaikan secara langsung di dalam kelas.

Studi Sebelumnya yang Terkait

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi informasi (seperti proyektor) secara signifikan. Anak-anak di tingkat sekolah dasar (umur 7-12 tahun) menurut teori Jean Piaget berada dalam tahap operasi konkret. Di tahap ini, anak-anak memerlukan visual dan benda nyata untuk grasp suatu ide. Pemakaian proyektor mendukung pemahaman anak yang terbatas imajinasinya terhadap bahan-bahan yang sulit disampaikan secara langsung di kelas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki pemanfaatan perangkat pembelajaran infokus dalam kegiatan belajar di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena studi ini mengutamakan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan, keuntungan, dan tantangan penggunaan media infokus dalam proses pembelajaran. Subjek yang diteliti mencakup guru dan siswa di tingkat sekolah dasar, sedangkan objek yang menjadi fokus adalah perangkat pembelajaran infokus yang diterapkan selama proses belajar. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar, dengan penjadwalan penelitian mengikuti rutinitas kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Teknik untuk mengumpulkan data yang diterapkan meliputi pengamatan, perbincangan, dan arsip. Pengamatan dilaksanakan untuk melihat secara langsung penggunaan media infokus dalam pembelajaran. Wawancara diadakan dengan guru untuk mendapatkan data tentang rencana, pelaksanaan, dan hambatan dalam menggunakan media infokus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi mengindikasikan bahwa guru telah menggunakan media pembelajaran infokus (proyektor LCD) selama kegiatan belajar-mengajar di Sekolah Dasar, terutama untuk menampilkan materi visual seperti slide presentasi, gambar, dan video pembelajaran. Penggunaan infokus membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas dan sistematis, khususnya pada materi yang membutuhkan visualisasi. Siswa terlihat lebih fokus dan tertarik saat pembelajaran berlangsung dengan bantuan infokus dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah dan buku teks.

Dari segi manfaat, penggunaan Infokus memiliki pengaruh yang baik terhadap proses belajar. Media ini dapat meningkatkan ketertarikan dan semangat belajar siswa karena materi

ditampilkan secara visual dan menarik. Di samping itu, infokus memudahkan siswa dalam mengerti konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih nyata. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyebutkan bahwa media visual dapat membantu memperkuat pemahaman dan ingatan siswa melalui penguatan gambar dan teks yang ditampilkan. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam penggunaan infokus sebagai media pembelajaran di SD. Kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan jumlah infokus, sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian antar kelas. Selain itu, kondisi ruangan yang kurang mendukung, seperti pencahayaan yang terlalu terang, dapat mengurangi kejelasan tampilan layar. Guru juga mengalami kesulitan teknis, seperti pengaturan perangkat dan keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan penggunaan infokus dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Sekolah diharapkan dapat menambah sarana dan prasarana pendukung, seperti penyediaan infokus di setiap kelas dan perbaikan kondisi ruang belajar. Guru juga perlu meningkatkan keterampilan dalam mengelola dan memanfaatkan infokus secara kreatif agar media tersebut dapat digunakan secara maksimal dan berkelanjutan dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran infokus di sekolah dasar mampu mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif. Media infokus membantu Guru menyampaikan pelajaran dengan cara yang menarik dan visual, sehingga membuat siswa lebih fokus, bersemangat, dan lebih memahami isi pembelajaran. Selain itu, penggunaan infokus membantu guru dalam menjelaskan konsep yang abstrak menjadi lebih nyata. Namun, pemanfaatan media ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan keterampilan guru dan ketersediaan sarana pendukung.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan media infokus melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung yang memadai agar penggunaan media infokus dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penggunaan media infokus secara lebih mendalam pada berbagai mata pelajaran serta mengaitkannya dengan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2015). *Model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual*. Yrama Widya.
- Arsyad, A. (2017). *Sarana pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, A. (2020). *Sarana pendidikan: Versi yang diperbarui*. RajaGrafindo Persada.
- Asyhar, R. (2012). *Keterampilan dalam mengembangkan sarana pendidikan*. Referensi.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran di masa abad ke-21*. Gava Media.
- Daryanto. (2016). *Sarana pendidikan*. Gava Media.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan pengajaran*. Bumi Aksara.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional media and technologies for learning*. Pearson Education.
- Kemp, J. E., & Dayton, D. K. (1985). *Planning and producing instructional media*. Harper & Row.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2016). *Media pembelajaran manual dan digital*. Ghalia Indonesia.
- Miarso, Y. (2014). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Kencana.
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Referensi.
- Musfiquon. (2012). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Prestasi Pustakaraya.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Viking Press.
- Rusman. (2018). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Alfabeta.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. RajaGrafindo Persada.
- Sanaky, H. A. H. (2013). *Media pembelajaran interaktif dan inovatif*. Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2017). *Media komunikasi pembelajaran*. Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional*. Erlangga.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan ketertarikan belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2014). *Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Widodo, A., & Wahyudin. (2018). Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–54.
- Yamin, M. (2013). *Paradigma baru pembelajaran*. GP Press Group.

Zulkarnain. (2019). Dampak penggunaan media proyektor LCD terhadap semangat belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 87–95.